

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia dalam rangka menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan untuk menjadikan manusia sebagai insan baik seperti yang telah direncanakan. Senada dengan itu, Siswoyo mengatakan bahwa pendidikan usaha sadar dalam pengembangan insan masyarakat yang berlandaskan pada pemikiran tertentu.¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara².

Pembelajaran merupakan segala daya upaya yang dilalui dalam berbagai proses untuk mengarahkan dan menimbulkan perubahan pada diri seorang siswa. Proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dialami dan dilakukan oleh siswa selain untuk menambah ilmu pengetahuan akan tetapi juga untuk merubah sikap, pola tingkah laku dan kebiasaan.³ Alquran menjelaskan bahwa orang yang belajar berarti sedang berusaha mengangkat derajatnya. Sebagaimana firman Allah Q.S al-Mujadilah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَيْرٌ

¹ Kompri, (2015), *Manajemen Pendidikan dan Komponen-Komponen Elementer Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 15.

² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 09.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

“Penjelasan pada akhir ayat menegaskan bahwa, Allah senantiasa mengangkat derajat orang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah”.⁵

Proses pembelajaran IPS, hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik?, menurut hasil belajar dapat didefinisikan sebagai *feedback* atau umpan balik yang diterima oleh siswa setelah mengalami serangkaian proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami serangkaian proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.⁶

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial berdasarkan mata pelajaran, sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi dan ketatanegaraan. Menurut Somantri dalam Sapriya mengemukakan: “Pendidikan IPS merupakan suatu seleksi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”⁷.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sering dianggap mudah untuk diajarkan. Hal ini menyebabkan masih banyak guru yang beranggapan tanpa menggunakan metode dalam pembelajaran IPS para peserta

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an & Terjemah An Nafi'*, (Yogyakarta: Crimea Quran, 2016), h. 543

⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 25

⁶ Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), h. 22.

⁷ Edy Surahman dan Mukminan, *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan sikap sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP*, Ejournal Pendidikan IPS, Vol 4, No 5, 2017: h. 05. Di akses 15 juli 2019.

didik akan tetap memahami apa yang disampaikan oleh guru. Anggapan itulah yang menjadi penghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui untuk mencapai hasil yang baik diperlukan proses pembelajaran yang baik pula.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam pada tanggal 04 Januari 2021 ditemukan informasi bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMPS Raudhatul Jannah masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan guru masih menjadi subyek utama dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Dalam proses pembelajaran juga siswa cenderung kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan tidak terserap maksimal, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan berfikir siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Adapun pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *think pair and share*. Pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh professor Frank Lyman di university of Maryland pada tahun 1981 ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “ tunggu atau berfikir”. Yang pada interaksinya dapat meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan⁸.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh pembelajaran *Think pair and Share* oleh Hodaifah (2015), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, menurutnya penerapan pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap siswa memiliki dampak yang signifikan dilihat dari nilai siswa yang diujikan melalui *post-test* dengan nilai rata-rata 87,5 yang sebelumnya dengan menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata hanya 67,7.

Senada dengan itu, Leli Yanti (2018), Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai siswa yang diujikan melalui *post-test* dengan nilai rata-rata 85,7

⁸Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 132.

yang sebelumnya dengan menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata hanya 70,6.

Alasan penulis mengambil pembelajaran *Think Pair and Share* karena melibatkan peran serta dan partisipasi peserta didik. Proses pengetahuan siswa dimulai dari pencarian jawaban atas pertanyaan dari guru dan siswa dengan pasangannya juga sharing di dalam kelas dengan kelompok lain. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.⁹

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam Aceh.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran tidak terserap maksimal
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
4. Siswa cenderung kurang aktif mengikuti pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ialah:

1. Berapa besar hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam?
2. Berapa besar hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.

D. Tujuan Penelitian

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Premedia Group, 2013), h. 242.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS kelas IX SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui berapa besar hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran *Metode Ceramah* pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMPS Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Penerapan pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat menambah pengalaman belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran *Think Pair and Share* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.